

Pembekalan Sarjana Manajemen Penggerak Koperasi Utusan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang

Ami Purnamawati

Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin)
amipurnamawati@ikopin.ac.id

Abstrak

Sebagai salah satu upaya agar sarjana baru yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah daerah Bengkayang siap berkarya nyata di tempat asalnya dalam menginisiasi atau mengembangkan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah, Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) menyelenggarakan kegiatan pembekalan bagi para sarjana baru tersebut. Topik-topik yang menjadi bahan pembekalan berkaitan dengan perkoperasian, manajemen bisnis, manajemen pemasaran, manajemen komunikasi bisnis dan penyuluhan, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Materi-materi untuk topik-topik tersebut diberikan dengan metode presentasi dari para sarjana baru kepada teman-temannya sebagai audiensnya dengan difasilitasi oleh fasilitator begitu juga dengan metode bimbingan teknis tentang Badan Usaha Milik Desa.

Pada dasarnya kegiatan pembekalan ini menjadikan para sarjana baru tersebut memahami apa yang harus dilakukan ketika memberikan penyuluhan dari mulai melakukan persiapan aspek mental (psikologis), penampilan, materi, dan metode yang efektif.

Kata Kunci: Perangkat Organisasi Koperasi, Penyuluhan efektif dan implementasi

I. PENDAHULUAN

Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) telah dan selalu mendapatkan kepercayaan untuk membina kader-kader koperasi dan wirausaha yang berasal dari beberapa lembaga baik lembaga swasta, perbankan maupun pemerintah daerah selain masyarakat umum yang menjadi mahasiswa mandiri (tidak mendapatkan beasiswa). Kader-kader tersebut dibina dalam proses belajar mengajar dalam jenjang pendidikan Program Sarjana (S1) atau Diploma III (D3) bahkan Program Pascasarjana (S2).

Salah satu pemerintah daerah yang mengirimkan masyarakatnya (calon mahasiswa Ikopin) pada tahun 2016 adalah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Pemda Bengkayang memberikan beasiswa kepada 58

orang yang lolos seleksi di mana seleksi diselenggarakan di daerahnya untuk meneruskan pendidikan Program Sarjana di Ikopin.

Pada Tahun Ajaran 2021/2022 mahasiswa-mahasiswa tersebut berhasil menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan Gelar Sarjana Manajemen pada tahun 2021. Sebelum para sarjana baru yang berasal dari Pemda Bengkayang ini kembali ke daerah asal untuk mengabdikan diri, Ikopin menyelenggarakan suatu program yang ditujukan untuk memberikan pendalaman yang berkaitan dengan koperasi, manajemen dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar mereka siap berkarya nyata di masyarakat dalam menginisiasi atau mengembangkan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah di daerah mereka.

II. METODE

Kegiatan yang diberi nama Pembekalan Sarjana Manajemen Penggerak Koperasi Utusan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang dipandu oleh 14 fasilitator. Kegiatan berlangsung setiap hari yang dimulai pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 15.30. Agar tujuan efektivitas kegiatan pembekalan tercapai, maka para sarjana baru dari Pemda Bengkayang tersebut dibagi ke dalam dua (2) kelas di mana masing-masing terdiri dari 29 orang. Dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang sudah kembali ke

daerah asalnya sebelum kegiatan ini dimulai, maka kegiatan pembekalan dilakukan secara *offline* dan *online* atau secara *hybrid*.

Metode kegiatan dilakukan dengan menugaskan fasilitator untuk memfasilitasi peserta pembekalan dalam mempresentasikan topik-topik yang telah ditetapkan oleh panitia penyelenggara yaitu Program Studi Manajemen. Materi pembekalan fokus pada perkoperasian dan manajemen sesuai dengan konsentrasi para sarjana ketika kuliah. Materi-materi tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Materi Pembekalan

KOPERASI	MANAJEMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara dan Proses Pendirian Koperasi • Meningkatkan Pemahaman masyarakat/anggota terhadap tujuan dan manfaat koperasi • Langkah Koperasi dalam Menyusun AD/ART dan Perubahan AD/ART • Langkah Koperasi dalam Menyusun AD/ART dan Perubahan AD/ART • Aspek Permodalan dalam Koperasi dan Penyusunan RAPBK • Perangkat Organisasi Koperasi dan Hubungan Serta Pembagian Kerja Antara Pengurus dan Manajer Dalam Pengelolaan Koperasi • Organisasi Koperasi sebagai Pelaku Ekonomi • Berbagai Jenis Koperasi dan Bentuk Pelayanan yang dapat ditawarkan • Implementasi Jatidiri Koperasi dan ICA Grid • SHU dan Distribusinya • Manajemen Keanggotaan Koperasi • Penyiapan Laporan dan Pelaksanaan RAT • Partisipasi Anggota sebagai pemilik dan Pelanggan • Jaringan usaha koperasi • Pembubaran Koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan dan Pengembangan Bisnis Koperasi dan Layanan Anggota • Strategi Pemasaran Koperasi • Evaluasi Keberhasilan Koperasi • Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan • Metode Penyuluhan Partisipatif dan Implementatif • Struktur Modal dalam Koperasi, Efisiensi dan Efektivitasnya • Peningkatan Daya Saing Koperasi • Analisis Kebutuhan, Segmentasi Pemasaran dan Perencanaan usaha • Manajemen Usaha Simpan Pinjam • Manajemen SDM (Karyawan Koperasi) • Peningkatan Kompetensi SDM dalam Melayani Anggota • Enam fungsi operasional SDM dan contoh Implementasinya di Koperasi • Manajemen Ritel • Pemotivasian dan Peningkatan Kinerja Karyawan Koperasi • Pemotivasian dan Pengukuran Kinerja Karyawan Koperasi

Selain Presentasi juga dilakukan Bimbingan Teknis dengan tema Pendampingan pada Koperasi dan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes). Setiap fasilitator mendapatkan tugas untuk mendampingi dua topik pada dua kelas.

Topik yang ditugaskan pada penulis adalah berkaitan dengan perkoperasian yaitu Perangkat Organisasi Koperasi dan Hubungan Serta Pembagian Kerja Antara Pengurus dan Manajer Dalam Pengelolaan Koperasi; sedangkan yang berkaitan dengan konsentrasi adalah Metode Penyuluhan Partisipatif dan Implementatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Materi Perangkat Organisasi Koperasi dan Hubungan Serta Pembagian Kerja Antara Pengurus dan Manajer Dalam Pengelolaan Koperasi dipresentasikan pada pukul 08.30 hingga pukul 09.30 di Kelas A dan di Kelas B pukul 13.30 sampai dengan 14.30. Namun sebelum kegiatan inti dimulai, penulis mengupayakan agar kondisi menjadi dinamis dengan meminta mereka memiliki komitmen untuk mengembangkan koperasi dan UMKM di Kabupaten dalam bentuk yel-yel.



Gambar 1.
Yel Semangat Kelas A Mengembangkan Koperasi

Pada sesi utama yaitu sesi presentasi, penyaji menyampaikan contoh kasus di koperasi pada saat yang bersangkutan melakukan kegiatan Praktek Lapang. Materi yang disajikan presenter pertama berkaitan dengan peran pengurus yang juga di koperasi ini berperan sebagai manajer dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Pada dasarnya pengurus merupakan manajer dari organisasi koperasi. Pengurus koperasi yang terdiri dari ketua,

sekretaris dan bendahara memiliki tugas dalam mengoperasionalkan usaha koperasi namun demikian pada saat koperasi memiliki kemampuan untuk memberdayakan seorang manajer untuk fokus mengelola usaha koperasi maka pengurus dapat mengangkat manajer dari luar. Manajer koperasi bertanggung jawab atau melapor kepada pengurus seluruh aktivitas usahanya.



Gambar 2.
Sesi Presentasi Ke-1

Setelah diskusi antara penyaji dan peserta, penulis sebagai fasilitator membagi seluruhnya ke dalam dua kelompok untuk berdiskusi dengan menggunakan teknik debat. Satu kelompok menjadi kelompok kontra dan

salah satu kelompok lagi sebagai kelompok yang pro. Adapun tema untuk diperdebatkan adalah “Karyawan Koperasi adalah Anggota Koperasi”.



Gambar 3.
Diskusi Persiapan Debat

Penyaji kedua mendapatkan materi “Metode Penyuluhan Partisipatif dan Implementatif”. Pada sesi ini penyaji memaparkan tentang makna penyuluhan, maksud dan tujuan penyuluhan, teknik komunikasi dan metode penyuluhan.

Penyuluhan merupakan aktivitas penting untuk memberikan penerangan kepada

khalayak terutama ketika para penyuluh ingin mencapai tujuannya. Berbagai aspek perlu diperhatikan dalam kegiatan penyuluhan seperti kompetensi penyuluh, materi yang disampaikan, media yang digunakan, karakteristik masyarakat yang diberi penyuluhan dan dampak apa yang diharapkan.



Gambar 4.
Sesi Presentasi Ke-2

Kegiatan sesi kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan sesi pertama, namun kegiatan terakhir menggunakan metode “*Role Play*” atau bermain peran. Dalam permainan ini penulis membagi kelas menjadi dua kelompok di mana satu kelompok memilih perwakilannya untuk menjadi penyuluh dan mempersiapkan yang diperlukan dalam kegiatan penyuluhan. Sementara itu

kelompok kedua berperan sebagai masyarakat yang akan diberikan penyuluh. Kelompok ini diminta untuk menjadi masyarakat yang memiliki karakter beragam, seperti masyarakat yang menentang, masyarakat yang tidak peduli dan masyarakat yang antusias. Tema yang disampaikan kelompok penyuluh adalah “Manfaat Berkoperasi.”



Gambar 5.
Sesi *Role Play* Penyuluhan

Pada akhir sesi permainan peran ini, peserta diminta mengambil makna dari apa yang dilakukan mereka. Perwakilan kelompok menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan, dan terdapat pembelajaran

bahwa menyampaikan gagasan kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kesiapan secara menyeluruh dan matang terutama persiapan mental.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Internalisasi tentang peran lulusan sebuah perguruan tinggi untuk dapat berkiprah atau berkarya nyata pada masyarakat di luar kampus masih perlu dilakukan meskipun mereka sudah selesai menempuh pendidikan formalnya. Kegiatan ini dapat menyegarkan (*refresh*) pengetahuan dan sikap sarjana baru tentang materi-materi yang diperoleh pada saat kuliah, di lain sisi kegiatan ini menyadarkan mereka akan tanggung jawab mereka yang dianggap telah mumpuni dalam aspek pengetahuan dan ilmu koperasi dan manajemen dengan bidang-bidangnya.

Sebagai program yang memberikan banyak manfaat, perlu kiranya untuk diberikan kepada seluruh lulusan bukan hanya kepada lulusan yang berasal dari daerah tertentu saja.

Selain itu panitia perlu memberikan aturan-aturan kepada peserta agar para peserta memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian program.

BIBLIOGRAFI

Levis, Leta R. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Nasution, Zulkarimein. 1996. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sitio, Arifin. 2011. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga